

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma berkaitan dengan cara mencari realitas sosial yang dikonstruksikan oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* yang menghasilkan *mode of knowing* yang baik (Kasemin, 2016). Pada penelitian kualitatif, paradigma memiliki sifat eksploratif sehingga dapat mengamati fenomena dan meneliti makna dari fenomena, dan tidak menggunakan unsur pengujian statistik. Dengan demikian, paradigma pada penelitian kualitatif tidak melakukan pengujian hipotesis (Nugraheni et al., 2021).

Paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri dari *postpositivism*, *constructivism-interpretivism*, dan *critical-ideological* (Creswell, 2009; Ponterotto 2005) dalam (Batubara, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *constructivism-interpretivism* yang memandang bahwa kenyataan merupakan hasil konstruksi atau bentukan dari khalayak itu sendiri yang bisa bersifat ganda. Dengan demikian, penelitian berlandaskan pada paradigma *constructivism-interpretivism* menyatakan bahwa pengetahuan berasal dari hasil pengalaman terhadap fakta dan konstruksi pemikiran subjek penelitian (Batubara, 2017).

Peneliti menggunakan paradigma *constructivism-interpretivism* untuk mendapatkan data dan meninjau lebih jauh pandangan penonton sepak bola terkait sistem naturalisasi tim nasional Indonesia yang telah dijalankan. Melalui paradigma ini juga, peneliti bisa memahami secara langsung dari pengalaman penonton sepak bola yang lebih mengetahui informasi seputar sistem naturalisasi pada tim nasional Indonesia yang menuai pro dan kontra. Oleh karena itu, pemikiran penonton sepak bola sangat berarti dalam melengkapi penelitian ini sehingga dapat mencapai pengambilan keputusan akhir.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan jenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan analisis ilmiah yang sistematis dan terkontrol secara metodologis terhadap teks, gambar, film, dan isi komunikasi lainnya (Kuckartz & Rädiker, 2023). Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat alami dan mengharuskan untuk turun ke lapangan untuk memperoleh data dari narasumber yang relevan (Abdussamad, 2021).

Melalui penelitian bersifat deskriptif, dapat menggambarkan karakteristik suatu fenomena secara sistematis dan objektif. Dengan demikian, peneliti berfokus pada pengumpulan data untuk menjabarkan gambaran yang jelas dan tersusun sesuai dengan apa yang sedang diteliti (Iskandar et al., 2023). Dalam hal ini, peneliti mengambil topik sistem naturalisasi tim nasional Indonesia sehingga peneliti perlu mengumpulkan data dari narasumber yang relevan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif membantu peneliti dalam memperoleh data dari sudut pandang narasumber.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dengan studi kasus. Studi kasus berfokus menggali suatu fenomena tertentu dan mengumpulkan sejumlah informasi secara mendalam. Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui wawancara, materi audio-visual, dokumentasi, dan laporan (Creswell, 2023). Penelitian studi kasus dikatakan sebagai pendekatan kualitatif. Penyelidik mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem kontemporer yang terbatas (sebuah kasus) atau beberapa sistem yang terbatas dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (pengamatan, wawancara, materi audiovisual, serta dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell & Poth, 2018).

Metode studi kasus dapat dimulai dengan identifikasi kasus tertentu melalui individu, komunitas, proses pengambilan keputusan, atau peristiwa. Dengan demikian, penelitian studi kasus mempelajari kasus dalam kehidupan nyata yang sedang berlangsung sehingga dapat mengumpulkan informasi yang akurat (Creswell & Poth, 2018). Melalui metodologi studi kasus, peneliti meninjau lebih mendalam tentang naturalisasi sepak bola tim nasional Indonesia. Dalam hal ini, naturalisasi sedang terjadi dalam dunia sepak bola, dan hal tersebut dapat menjadi peluang peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat melalui bantuan media dan narasumber terpilih.

Dalam hal ini pula, studi kasus dibagi menjadi tiga berdasarkan fokus analisis kasus yang dilakukam, yaitu *single instrumental case study* (studi kasus instrumental tunggal), *collective or multiple case study* (studi kasus kolektif atau berganda), dan *intrinsic case study* (studi kasus intrinsik) (Creswell & Poth, 2018). Dengan demikian, peneliti memfokuskan pada *single instrumental case study* dengan fokus utamanya naturalisasi pemain sepak bola untuk tim nasional Indonesia. Lebih lanjut, dengan studi kasus instrumental tunggal dapat membantu peneliti dalam tetap fokus dalam menggali informasi terkait naturalisasi di sepak bola tim nasional Indonesia.

3.4 Pemilihan Informan

Key informan dapat dikatakan sebagai sumber utama yang layak untuk menjadi narasumber yang berkompeten dalam suatu hal. Oleh karena itu, *key informan* harus memiliki pengetahuan dan menguasai dalam menjawab suatu pertanyaan yang diajukan (Gora, 2019). Dalam hal ini, *key informan* penelitian adalah seseorang yang mengetahui struktur tim sepak bola Indonesia. Dengan demikian, *key informan* penelitian ini adalah Erick Thohir yang merupakan Ketua Umum PSSI. Pemilihan Erick Thohir menjadi relevan dengan topik penelitian yang berfokus pada fenomena naturalisasi.

Selain pada *key informan*, penelitian ini juga memiliki kriteria narasumber yang akan diwawancarai sebagai berikut:

- Penonton sepak bola Indonesia (laki-laki dan perempuan)
- Mengikuti perkembangan sepak bola Indonesia.
- Memiliki pengetahuan tentang naturalisasi.

Pemilihan kriteria dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pemetaan terhadap informan yang merupakan penonton sepak bola Indonesia. Selain itu, dengan kriteria khusus yang telah dijabarkan dapat memenuhi keperluan data dengan kemampuan informan dalam menjabarkan seputar fenomena naturalisasi. Dengan demikian, peneliti menjabarkan informan terpilih dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4.1 Daftar Informan

Nama	Latar belakang	Rentang waktu menjadi penonton sepak bola	Posisi
N.T	Mahasiswa kampus swasta	Sejak 2017	<i>Decoder satu</i>
S.G	<i>Content creator</i> di bidang olahraga	Sejak 2009-an	<i>Decoder dua</i>
V.L	<i>Freelance</i>	Sekitar 2020, atau 2021 awal (pada era pelatih Shin Tae Yong)	<i>Decoder tiga</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi sesuai dengan topik suatu hal. Dengan demikian, pengumpulan data dapat menjadi alat untuk menguji hipotesis atau menjawab sebuah pertanyaan dari penelitian (Makbul, 2021). Teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audiovisual (Creswell, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan wawancara dan audiovisual. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengamati dan

mengetahui sudut pandang informan tentang topik tertentu, Selain wawancara, penggunaan audiovisual digunakan untuk memperoleh data tambahan seputar naturalisasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan menggunakan sistem wawancara dan audiovisual juga membantu menetapkan keabsahan data yang telah di dapat oleh peneliti. Lebih lanjut, wawancara yang dilakukan berbentuk wawancara terbuka dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya (Emzir, 2010). Dengan demikian peneliti dapat menggali lebih dalam terkait topik yang disajikan, yaitu terkait sistem naturalisasi pada tim nasional Indonesia.

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dalam bentuk individual dengan melakukan wawancara atau dari hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti (Wardani, 2023). Data primer yang digunakan peneliti adalah dengan pemilihan narasumber yang memahami sepak bola Indonesia, terutama dalam hal naturalisasi. Dalam hal ini, peneliti memilih tiga narasumber sebagai pihak *decoder* yang dapat diwawancari.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain (eksternal). Dengan demikian, data sekunder dapat membantu peneliti menemukan sumber data lain untuk memperkuat informasi yang dibutuhkan (Wardani, 2023). Data sekunder yang digunakan peneliti adalah dengan memilih konten video yang ada di media massa terkait dengan pembahasan sistem naturalisasi. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan dalam konten yang mengundang Erick Thohir sebagai bintang tamu. Pemilihan data sekunder dalam bentuk konten untuk memperdalam informasi terkait sepak bola dan pemain naturalisasi.

Pemilihan Erick Thohir dengan latar belakangnya sebagai ketua umum PSSI saat ini. Informasi data sekunder dari media massa sangat membantu peneliti dalam mencari informasi dari pihak yang menjalankan

tim secara keseluruhan. Dengan demikian, peneliti dapat meninjau lebih jauh tentang naturalisasi dari sudut pandang seorang ketua umum PSSI.

3.6 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang memungkinkan melakukan inovasi metodologis terhadap masalah tertentu (Bungin, 2007). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan benar jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sedang diteliti (Majid, 2017). Oleh karena itu, keabsahan data terbagi menjadi empat bagian, yaitu data *source triangulation*, *investigator triangulation*, *theory triangulation*, dan *methodological triangulation* (Mahmudah, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data teknik *methodological triangulation*. *Methodological triangulation* merupakan proses peninjauan ulang terkait fenomena yang sama melalui metode pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan peninjauan ulang terkait sistem naturalisasi yang sedang terjadi di dalam sepak bola tim nasional Indonesia. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan data dari hasil wawancara yang dilakukan bersama narasumber terpercaya dan ahli dibidangnya. Dengan demikian, peneliti dapat menjabarkan fakta baru terkait sistem naturalisasi sepak bola tim nasional Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi bagian dari penyusunan, mengelompokan data, dan mencari pola untuk mengetahui suatu makna. Teknik analisis data terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *categorical aggregation or direct Interpretation*, *correspondence and pattern*, dan *naturalistic generalizations* (Stake, 1995).

Pada penelitian yang berjudul “Resepsi Penonton Sepak Bola Atas Fenomena Naturalisasi Tim Nasional Indonesia”, peneliti menggunakan analisis data dengan teknik *correspondence and pattern*. *Correspondence and pattern* menyatakan bahwa pola analisis data dapat ditemukan ketika peneliti

melakukan pemeriksaan kembali data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen lainnya.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA